

## Upaya Peningkatan Profitabilitas Dalam Pengelolaan Kredit Di Masa Pandemi Covid-19 Pada BPR

Fermina Julian Ade Purwanto<sup>1</sup>, Endang Kartini Panggiarti<sup>2</sup>, Agustina Prativi Nugraheni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tidar Magelang

Email: [ferminajulian17@gmail.com](mailto:ferminajulian17@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tidar Magelang

Email: [endangkartini@untidar.ac.id](mailto:endangkartini@untidar.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tidar Magelang

Email: [devi.agustina@untidar.ac.id](mailto:devi.agustina@untidar.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to find out the bad credit management implemented by PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda), to find out the credit management mechanism of PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda), to find out the profits obtained and efforts to increase profitability. Collection techniques by means of observation in the field of credit and the field of funds, interviews conducted by 2 speakers in the field of credit and the field of funds and 1 resource person in the field of marketing, documentation with several employees related to profitability in credit management and literature studies. This type of case study research approach with qualitative descriptive analysis that explains and describes actual events without being engineered in narrative form. The results showed that the management of bad loans implemented by PT BPR BKK Muntilan (Perseroda) in accordance with the applicable provisions and its application was good, but there were obstacles in the management of bad loans so that it carried out several elements of internal control, credit management mechanisms implemented and profits obtained based on profitability ratios and efforts made to increase profitability during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Profitability, Credit Management, Pandemic Covid-19

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kredit macet yang diterapkan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda), untuk mengetahui mekanisme pengelolaan kredit PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda), untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dan upaya peningkatan profitabilitas. Teknik pengumpulan dengan cara observasi di bidang kredit dan bidang dana, wawancara yang dilakukan oleh 2 narasumber di bidang kredit dan bidang dana dan 1 narasumber bidang pemasaran, dokumentasi dengan beberapa karyawan terkait profitabilitas dalam manajemen kredit dan studi literatur. Jenis pendekatan penelitian studi kasus ini dengan analisis deskriptif kualitatif yang menjelaskan dan menggambarkan peristiwa aktual tanpa direkayasa dalam bentuk narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kredit macet yang diterapkan PT BPR BKK Muntilan

(Perseroda) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan penerapannya baik, namun terdapat kendala dalam pengelolaan kredit macet sehingga melakukan beberapa elemen pengendalian internal, mekanisme pengelolaan kredit yang diterapkan dan keuntungan yang diperoleh berdasar rasio profitabilitas dan upaya yang dilakukan meningkatkan profitabilitas selama pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Pengelolaan Kredit, Pandemi Covid-19

---

## Pendahuluan

Peran perbankan sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi suatu negara, selain berperan menstabilkan ekonomi juga memberikan upaya yang penuh pula bagi pemakai bantuan dalam bentuk beberapa produk yang diberikan. Sehingga adanya perusahaan jasa yang menghadapi persaingan cukup ketat yaitu sektor perbankan. Pada undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Perbankan [10], bank dimaksud sebagai lembaga yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan mengalirkannya ke lingkungan masyarakat berupa kredit serta bentuk lainnya yang dapat membantu meningkatkan perekonomian rakyat. Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan tinggi dalam berbagai bidang, seperti kegiatan secara finansial masyarakat dan kebutuhan pribadi ekonomi. Tidak dipungkiri kerahasiaan jasa bank bahwasannya masyarakat membutuhkan perbankan untuk membantu melangsungkan kegiatan ekonomi untuk mengembangkan usaha bagi pengusaha [5].

Keterkaitan perbankan atau lembaga keuangan dalam menghimpun dan pemberian fasilitas dalam bentuk kredit juga mempengaruhi semua sektor yang mendukung perkembangan usaha yang dilakukan. Oleh karena itu, banyak mitra yang bekerjasama dengan perbankan agar dapat melanjutkan kegiatan usahanya melalui penggunaan fasilitas kredit. Yang dapat membantu perputaran usaha yang dijalankan oleh masyarakat sekitar, upaya pemerintah untuk membantu masyarakatnya yaitu melalui adanya sektor perbankan, salah satunya ialah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga keuangan konvensional atau berprinsip syariah yang memberikan bantuan dalam kliring. BPR merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya untuk menghimpun simpanan berbentuk tabungan, deposito berjangka dan bentuk lainnya. Mengalirkan dananya berupa kredit bertujuan mengupayakan perekonomian masyarakat yang berprinsip konvensional dan berprinsip syariah yang tidak membagikan kegiatan lalu lintas. BPR berperan besar untuk membantu perekonomian masyarakat, dalam hal ini karena minimnya lembaga keuangan yang memiliki fokus untuk memberikan modal ke masyarakat.

Selama kegiatan penghimpun dana dan penyaluran fasilitas kredit tentu tidak akan berjalan lurus dan tidak sesuai dengan harapan, pasti ada kendala yang dihadapi apalagi akibat dari pandemi Covid-19. Pengertian dari pandemi covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebutkan oleh SARS-CoV-2). Dampak secara global yaitu menurunnya aktivitas dalam berbagai bidang mulai dari pendidikan yang mengharuskan belajar dari rumah, pada UMKM yang mengalami penurunan pendapatan akibat adanya pembatasan kegiatan di luar ruangan sehingga pembeli tidak banyak, pada jasa kesehatan meningkatnya jumlah pasien yang sakit dengan gejala yang sama dengan adanya virus corona tersebut. Pada sektor perbankan

baik umum, swasta dan konvensional yang mengakibatkan terganggunya lalu lintas perkreditan oleh nasabah atau berkurangnya debitor untuk menabung.

PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) bergerak pada bidang jasa perkreditan yang dikelola oleh pemerintah daerah dan berfokus terhadap pelayanan transaksi ekonomi masyarakat, terutama bagi para pedagang kecil yang berada di kawasan Jawa Tengah. Bank ini juga mengalami kendala yang tidak baik akibat dampak yang diperoleh karena adanya pandemi covid-19, misalnya saja adanya nasabah yang gagal membayar angsuran karena tidak ada pemasukan akibat diterapkannya work from home dan juga adanya jumlah dana pemberian kredit yang belum kembali dengan nominal yang cukup besar. Aktivitas nasabah yang dikategorikan dalam pedagang dan pariwisata mengalami penurunan pendapatan. Pengelolaan kredit yang kurang maksimal juga berdampak terhadap profitabilitas. Aktivitas nasabah yang dikategorikan dalam pedagang dan pariwisata mengalami penurunan pendapatan. Pengelolaan kredit yang kurang maksimal berdampak terhadap profitabilitas, karena dapat menyebabkan adanya kredit macet. Berikut peneliti sajikan data yang terjadi pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)

**Tabel 1. Jumlah Dana Macet Yang Belum Kembali di PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)**

Tahun	Jumlah Pinjaman Macet Yang Belum Kembali
2017	Rp. 539.094.725
2018	Rp. 482.471.725
2019	Rp. 581.200.000
2020	Rp.1.972.879.950
Jumlah	Rp. 3.575.646.400

Sumber: PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah pinjaman secara khusus pada kredit macet dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan jumlah dana yang belum kembali. Sedangkan 2018 ke 2019 mengalami kenaikan sejumlah Rp98.728.275 dan 2020 mengalami kenaikan pinjaman macet yang belum kembali sebanyak tiga kali lipat lebih efek dari pandemi covid-19. Baik dalam kategori pedagang, pariwisata, dan lainnya.

Pengelolaan kredit merupakan pengelolaan yang dapat diperhatikan dalam penyaluran kredit untuk menganalisa calon nasabah secara keseluruhan dengan metode 5C seperti *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy* [4]. Pengelolaan kredit Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 11 [6] tentang perbankan menyebutkan kredit merupakan penyedia jasa layanan keuangan yang didasari pinjaman antar bank dengan pihak ketiga yang mengharuskan segera melunasi pinjaman sesuai dengan jangka waktu dengan pemberian bunga. Pokok usaha BPR pada kredit dan diperlukan pengelolaan kredit bertujuan untuk meminimalisir sesuatu yang tidak terduga dan menjaga kolektibilitas dengan baik.

Menerapkan pengelolaan kredit termasuk dalam melaksanakan fungsi manajemen kredit, apabila pengelolaan yang baik dari rencana jumlah, menentukan bunga, proses kredit, analisa sampai pengawasan dan pengendalian untuk menghindari kredit macet. Sehingga pentingnya pengelolaan kredit yang baik dapat mempengaruhi kinerja dan terhindar dari ketidaksehatan bank.

Dalam pengelolaan kredit terdiri hubungannya dengan profitabilitas sebagai bentuk upaya bank dalam mencapai laba yang diperoleh. Maka untuk melanjutkan kegiatan yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi perusahaan bersumber dari dana internal modal pemilik perusahaan dan laba yang ditahan maupun eksternal dana dari pinjaman pihak lain [9]. Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh perusahaan selain untuk memperoleh laba juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet pada nasabah yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva atau modal sendiri). [2] menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampulabaan perusahaan untuk mendapatkan laba secara komprehensif dan mengkonversi penjualan menjadi keuntungan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah laba yang diperoleh atas kemampuan perusahaan dalam mengelola jangka pendeknya sehingga perlunya pengukuran pengelolaan yang baik agar tercapainya harapan dalam manajemen kredit yang diterapkan oleh bank. Agar bank dapat memperoleh laba yang maksimal, maka diperlukan rasio untuk mengukur laba atau keuntungan. Sehingga menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur kinerja yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh laba [7]

Kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam aset yang disimpan yaitu ROA (*Return On Asset*), sementara itu kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki yaitu ROE (*Return On Equity*). Untuk daya laba dapat dilihat menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) merupakan kinerja dalam memperoleh keuntungan dari pemasaran. Sedangkan BO/PO diperlukan dalam mengukur sebagai pembanding dari biaya operasional perusahaan yang dibandingkan dengan perolehan pendapatan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulannya rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur seberapa besar bank mendapatkan keuntungan dari adanya faktor bank dalam menghasilkan laba agar lebih maksimal.

**Tabel 2. Kriteria Minimal Komponen Profitabilitas**

Komponen Profitabilitas	Kriteria Minimal
Return on Assets (ROA)	> 1,25%
Return on Equity (ROE)	≥12,5%
Net Profit Margin (NPM)	≥ 81%
Biaya Operasional dengan Pendapatan	≤ 94%

Sumber: Bank Indonesia, 2004 [12]

Apabila PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) menggunakan kriteria minimal komponen profitabilitas yang sama oleh Bank Indonesia, maka kondisi PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dapat dikatakan sehat pada ROA tahun 2017 sampai dengan 2020 walaupun mengalami penurunan, namun tetap berada di atas angka 1,25%. Dikatakan sehat pada ROE tahun 2017 sampai dengan 2020 karena lebih dari 12,5%. Sedangkan NPM belum dikatakan sehat karena berada di bawah 81% dan pada 2017 samapi dengan 2020 pada BO/PO dikatakan sehat karena di bawah 94%.

Kendala yang dihadapi oleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) selama pandemi covid-19 dari pengelolaan kredit akibat adanya kredit macet dari nasabah yaitu kendala eksternal apabila tidak dipantau secara serius sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas. Dari kendala internalnya mencakup proses analisa kredit dan aset. Selanjutnya kendala eksternal yaitu, adanya masalah usaha debitur karena dari sisi pandemi covid-19 ini dapat dilihat bahwa debitur pada sektor ekonomi mengalami penurunan pendapatan, sehingga debitur tersebut tidak bisa membayar kewajibannya kepada bank. Kendala eksternal yang lain yaitu dari karakter nasabah dan adanya masalah keluarga dari nasabah yang mempengaruhi tidak adanya pembayaran kewajiban.

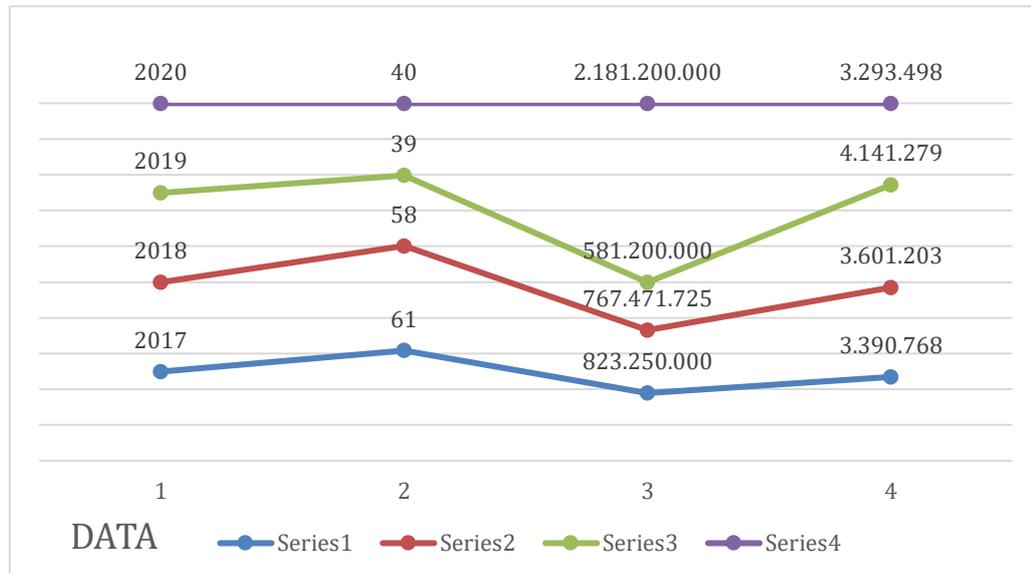
Pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) adanya pengukuran profitabilitas untuk melihat perolehan laba akibat dari adanya kredit macet serta bagaimana kinerja yang diterapkan sudah maksimal atau sebaliknya. Berikut tabel laba yang diperoleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dari tahun 2017 sampai dengan 2020. Digunakan data 4 tahun terakhir sebagai pembandingan.

**Tabel 3. Jumlah debitur, jumlah pinjaman kredit macet, laba bersih**

No	Tahun	Jumlah Nasabah Macet	Jumlah Pinjaman Kredit Macet (Rp)	Laba Ribuan (Rp)
1.	2017	61	823.250.000	3.390.768
2.	2018	58	767.471.725	3.601.203
3.	2019	39	581.200.000	4.141.279
4.	2020	40	2.181.200.000	3.293.498

Sumber: PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)

Berikut grafik untuk melihat secara jelas dari tabel di atas yang terjadi pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)



**Gambar 1. PT BPR BKK Muntilan (Perseroda)**

Sumber: Diolah berdasarkan data PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)

Pada gambar di atas yang pertama warna biru merupakan tahun 2017 yang mana jumlah nasabah macet sebanyak 61, jumlah pinjaman kredit macet sebesar Rp 823.250.000 (ribuan) dan laba yang diperoleh sebesar Rp3.390.768 (ribuan). Yang kedua warna merah merupakan tahun 2018 yang mana jumlah nasabah macet menurun menjadi 58, jumlah pinjaman kredit mengalami penurunan menjadi 767.471.725 dan laba yang diperoleh mengalami kenaikan menjadi 3.601.203. Yang ketiga warna hijau merupakan tahun 2019 yang mana jumlah nasabah macet menurun menjadi 39, pinjaman kredit macet menurun menjadi 581.200.000 dan laba mengalami kenaikan menjadi 4.141.279. Sedangkan warna ungu merupakan tahun 2020 yang mana jumlah nasabah macet naik menjadi 40, jumlah pinjaman kredit macet mengalami kenaikan yang luar biasa dari pada tahun-tahun sebelumnya menjadi 2.181.200.000, dan laba yang diperoleh mengalami penurunan menjadi 3.293.498.

Dalam hal ini dapat disimpulkan data tahun 2017 sampai tahun 2019 jumlah nasabah kredit macet dan jumlah pinjaman kredit macet mengalami penurunan. Jumlah nasabah macet ini termasuk langkah yang baik dalam mengurangi angka kredit macet, sedangkan untuk tingkat laba tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami perkembangan yang cukup baik. Akibat adanya pandemi covid-19 pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) pada tahun 2020 mengalami lonjakan yang sangat besar terhadap jumlah pinjaman kredit macet daripada data 3 tahun yang lalu, sedangkan untuk laba pada tahun 2020 mengalami penurunan. Meningkatkan pinjaman kredit dalam beberapa produk kredit sangat bagus bagi PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) tetapi risiko kredit macet juga meningkat, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh. Data tersebut belum diolah menggunakan rasio profitabilitas.

## Landasan Teori

### Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatannya yang menghasilkan laba selama periode tertentu, serta bertujuan untuk mengukur kinerja manajemen bank. Profitabilitas yaitu hasil dari serangkaian kebijakan dan keputusan diperhitungkan dengan menetapkan berbagai tolak ukur yang relevan [3].

### Pengertian Rasio Profitabilitas

Yaitu untuk melakukan pengukuran dengan beberapa rasio yaitu, (*Gross Profit Margin*) digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha yang dikurangi biaya-biaya. (*Net Profit Margin*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasinya, sedangkan (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas. (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan kreditnya.

### Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia yaitu "*credere*" berarti kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debiturnya akan mengembalikan pinjamannya beserta bunga berdasar perjanjian awal dari kedua belah pihak [4]. Sedangkan [4] menyebutkan bahwa penerimaan kredit menerima berdasar rasa kepercayaan sehingga memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman kreditnya sesuai jangka waktu yang sudah disepakati.

Kredit merupakan penyedia uang atau tagihan yang mewajibkan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain (nasabah) yang mewajibkannya untuk melunasi hutangnya sesuai dengan jangka waktu dan pemberian bunga [6].

Kredit merupakan kemampuan melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu peminjaman dengan adanya perjanjian pembayaran ditangguhkan pada suatu jangka waktu tertentu [4].

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa adanya dua belah pihak yang secara langsung berkaitan dengan pemberian fasilitas kredit. Pertama yaitu pemberi kredit merupakan pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak penerima kredit merupakan pihak yang membutuhkan dana.

### Fungsi Kredit

- a. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
- b. Kredit meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Kredit digunakan sebagai stabilisasi perekonomian.
- d. Kredit membantu meningkatkan usaha.
- e. Kredit berfungsi meningkatkan meratakan pendapatan [5].

## Tujuan Kredit

- a. Mencaai keuntungan yang diperoleh dari pemberian bunga.
- b. Membantu meningkatkan usaha nasabah.
- c. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekonomi.

## Jenis-jenis Kredit

Berikut jenis-jenis kredit [4]:

- a. Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya
  1. Kredit Konsumtif  
Merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan individu pembelian barang atau jasa.
  2. Kredit Investasi  
Merupakan kredit yang digunakan untuk membeli perlengkapan barang modal seperti mesin, bangunan, kendaraan dan lainnya.
  3. Kredit Modal Kerja  
Merupakan kredit yang digunakan untuk membiayai seperti gaji, pembelian barang dagangan, sewa.
- b. Kredit berdasarkan Jangka Waktu
  1. Kredit Jangka Pendek  
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun.
  2. Kredit Jangka Menengah  
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun.
  3. Kredit Jangka Panjang  
Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian lebih dari tiga tahun sampai lima tahun.
- c. Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
  1. Kredit Pertanian  
Adalah kredit diberikan kepada pihak perkebunan, perikanan maupun peternakan.
  2. Kredit Industri  
Adalah kredit yang disalurkan untuk industri kecil, menengah dan besar.
  3. Kredit Ekspor dan Impor  
Adalah kredit yang diberikan kepada eksportir atau importir dengan aneka barang.
- d. Kredit Berdasar Jaminan
  1. Kredit Jaminan Orang  
Adalah kredit diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur yang bersangkutan, biasanya memiliki hubungan kekerabatan.
  2. Kredit Jaminan Efek  
Adalah kredit yang diberikan menggunakan jaminan efek atau surat-surat berharga.
  3. Kredit Jaminan Barang  
Adalah kredit diberikan dengan jaminan bergerak berupa kendaraan, jaminan barang tetap.

4. Kredit Jaminan Dokumen  
Adalah kredit diberikan menggunakan jaminan dokumen transaksi seperti BPKB dan lainnya.
- e. Kredit Berdasarkan Sumber Dananya
  1. Kredit Likuiditas  
Merupakan kredit yang sebagian sumber dananya dalam pembiayaan berasal dari dana pihak ketiga (tabungan, deposito).
  2. Kredit Umum  
Merupakan kredit diberikan oleh bank, menekan pada laba rugi dan prinsip bisnis atau ketentuan bank teknis.
  3. Kredit Prioritas  
Merupakan kredit dalam penyalurannya berdasar prioritas yang disyaratkan oleh pemerintah, seperti kredit untuk usaha kecil.

### **Pengertian Pengelolaan Kredit**

Merupakan pengelolaan kredit yang dilihat berdasarkan metode 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*) untuk menganalisa calon nasabah secara matang dalam pemberian fasilitas kredit. Pengelolaan kredit tidak lepas dari adanya risiko kredit oleh nasabah, yaitu tidak adanya itikad baik untuk membayar kewajibannya kepada bank yang mengakibatkan adanya kredit macet.

### **Pengertian Bank**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkan dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat [6].

### **Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, pelaksanaan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. BPR memiliki peran untuk menghimpun maupun menyalurkan dananya kepada masyarakat.

### **Pengertian Pandemi Covid-19**

*World Health Organization (WHO)* menetapkan bahwa *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 sebagai ancaman pandemi. Definisi pandemi menurut KBBI adalah wabah yang berjangkit dimana-mana meliputi geografi yang luas. Kasus covid-19 adalah pandemi global jelas yang menimbulkan kekhawatiran dari semua kalangan, khususnya masyarakat.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akbar Tanjung Utomo (2010) meneliti tentang Pengelolaan Kredit Yang Efektif Untuk Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Pada PT. BPR Raga Surya Nuansa Ponorogo). Dengan menggunakan penelitian deskriptif. Pengelolaan kreditnya kurang efektif sehingga terjadinya kredit macet yang menimbulkan likuiditas dan profitabilitas menurun setiap tahunnya.
2. Ana Fitriyatul Bilgies (2019) meneliti tentang Analisis Sistem Pengendalian Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT. BPR Bina Nusa Cabang Gresik). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebijakan kredit yang diterapkan PT. BPR Bina Nusa Cabang Gresik dikatakan efektif meskipun ada pengendalian kredit yang kurang optimal karena terdapat peningkatan kredit macet, namun hal itu tidak mempengaruhi hasil perhitungan rasio profitabilitas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) yang berlokasi Jl. Magelang – Yogyakarta No. KM 10, Jetak, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Objek kajian penelitian ini difokuskan pengelolaan kredit macet pada profitabilitas PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda), mekanisme pengelolaan kredit pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) serta pengaruhnya pada profitabilitas dan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) akibat kredit macet yang terjadi pada masa pandemi covid-19.

Jenis data untuk penelitian ini antara lain data primer data didapatkan langsung atau tidak diperoleh perantara dengan melakukan wawancara dengan bidang terkait agar mendapatkan hasil dalam penelitian dan data sekunder data didapatkan tidak langsung dengan melalui perantara (diperbolehkan serta dicopykan) yaitu dokumen laporan rekap normatif kredit dan laporan publikasi tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sesuai dan handal, penulis melakukan observasi dengan melaksanakan survei langsung perihal ulasan yang dijadikan fokus penelitian, melakukan wawancara adalah kegiatan tanya jawab, sehingga peneliti melakukan wawancara terhadap 2 narasumber bidang dana, 2 narasumber bidang kredit dan 1 narasumber bidang pemasaran untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Melakukan teknik dokumentasi dengan cara mengabadikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan kredit dan laporan keuangan yang bersumber memberikan informasi sesuai dengan masalah penelitian, melakukan studi pustaka dengan beberapa sumber data atau artikel yang sesuai.

Metode analisis data dengan pendekatan studi pustaka dengan analisis data kualitatif untuk memberikan penjelasan penelitian yang berfokus pada pengelolaan kredit macet pada profitabilitas, mekanisme pengelolaan kredit dan perhitungan rasio untuk mengukur keuntungan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) selama 4 tahun sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, menggunakan rumus NPL Dan upaya PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dalam mengatasi kendala pengelolaan kredit serta upaya meningkatkan profitabilitas selama pandemi covid-19. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dipakai dengan kondisi objek

secara alami, dengan peneliti menjadi lengkap, untuk teknik pengumpulan data dikerjakan secara campuran, analisa datanya bersifat serta hasil penelitian yang didapat mengendalikan daripada generalisasi.

## Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) yang pertama peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kredit macet yang dilakukan oleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kredit macet, yang kedua peneliti bertujuan untuk menjelaskan mekanisme pengelolaan kredit yang diterapkan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda), yang ketiga peneliti bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, BO/PO) dan upaya PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dalam meningkatkan profitabilitas selama pandemi covid-19 sebagai berikut :

1. Pengelolaan kredit macet yang dilakukan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) yaitu melakukan eksekusi jaminan atau agunan dengan dua cara:
  - a) Melakukan penyerahan agunan
  - b) Surat kuasa menjual barang secara sukarela sehingga bank dapat pengembalian AYDA dari kredit macet.

Kendala pengelolaan kredit macet yang dihadapi oleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) sebagai berikut:

- a. Adanya Masalah Pada Usaha Debitur

Dampak dari pandemi covid-19 mengakibatkan penurunan omset dan kurangnya pengelolaan usaha debitur sebagai pelaku usaha, sehingga adanya debitur yang tidak dapat membayar kewajibannya kepada bank. Apabila tidak ada pembayaran dalam jangka waktu yang lama maka nasabah tersebut termasuk ke dalam kategori nasabah kredit macet yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dan mempengaruhi profitabilitas atau laba perusahaan yang diperoleh tidak maksimal. Upaya bank dalam menyikapi kendala yang dihadapi oleh usaha nasabah yaitu dengan cara memberikan solusi terhadap nasabah apakah usaha tersebut masih bisa bangkit atau tidak. Sehingga adanya titik terang oleh kedua belah pihak yang bersangkutan agar menghindari kerugian bagi bank.

- b. Karakter Debitur

Pemberian fasilitas kredit juga perlu menganalisis terhadap unsur 5C salah satu kendala yang dihadapi oleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) yaitu pada karakter debitur, dimana nasabah memiliki karakter yang bermacam-macam. Dampak dari pandemi covid-19 ini menyebabkan menurunnya pendapatan nasabah yang memiliki usaha, sehingga ada nasabah yang memiliki tunggakan angsuran serta nasabah yang berkarakter keras atau nasabah yang yang tidak memiliki tanggung jawab karena ketika ditagih tidak ada itikad baik untuk melunasinya. Sehingga adanya tunggakan yang banyak dan tidak memiliki sifat yang baik dalam angsuran maka akan diberikan surat peringatan 1 apabila tidak direspon berlanjut sampai surat peringatan ke 3 dan apabila tidak ada respon baik maka pihak bank

selanjutnya akan berbicara secara kekeluargaan. Lebih dari itu tidak ada itikad baik lagi, maka pihak bank akan menarik jaminan atau melakukan pemasangan patok di depan lahan, rumah dan lainnya. Dalam hal ini maka perlunya menganalisa dan melakukan penilaian pada karakter nasabah bertujuan mengetahui kejujuran pada nasabah apakah kedepannya calon nasabah tersebut melakukan hal-hal yang merugikan bank. Dengan begitu maka adanya hubungan baik antara bank dengan calon nasabah atau dengan pihak lain agar terhindar dari risiko kredit (kredit macet) yang merugikan bank.

c. Adanya Masalah Pribadi Nasabah

Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri kembali bahwasannya dalam melakukan pembayaran kewajiban oleh nasabah tidak selalu berjalan dengan baik. Pasti ada hambatan dalam diri nasabah, salah satunya adalah adanya masalah pribadi nasabah yang menyebabkan terjadinya tunggakan pembayaran kewajiban setiap bulan. Apabila masalah ini tidak terselesaikan dengan baik, maka adanya risiko kredit yang terjadi sehingga nasabah tersebut masuk dalam kategori kredit macet yang merugikan bagi bank. Sehingga kredit macet akan mempengaruhi laba dan bank perlu membentuk PPAP atau dana pencadangan yang mengurangi laba bank. Sehingga perlu adanya diskusi antara bank dan nasabah tersebut untuk segera melunasi tunggakannya.

Untuk mengantisipasi adanya kredit macet di kemudian hari, maka PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) melakukan pengendalian internal untuk mengurangi risiko kredit atau sebagai pencegahan kredit macet yang terjadi dengan beberapa hal:

a. Analisa Kredit

Setiap pekerjaan yang dikerjakan tentu adanya masalah atau kendala yang menghambat pekerjaan tersebut, sehingga kendala yang dialami oleh petugas bagian kredit dalam proses analisa kredit. Tidak heran bahwa petugas dituntut untuk harus teliti dalam menganalisa calon debitur dalam pemanfaatan produk kredit yang ditawarkan oleh bank atau untuk kebutuhan lain. Sehingga harus dicek apakah calon debitur tersebut memiliki rapor merah yang dilihat pada record BI Checking sehingga terlihat baik atau tidaknya nasabah dalam pinjaman kredit pada bank lain. Dengan begitu petugas dalam menganalisa kredit dapat menyimpulkan hasil dari data dan hasil survei secara langsung untuk dirundingkan apabila calon nasabah tersebut layak atau tidaknya dalam pemberian fasilitas kredit. Apabila dalam proses analisa kredit petugas tidak teliti maka dampaknya adalah hasil dari analisa tersebut tidak baik kedepannya bagi perusahaan karena kurangnya ketelitian dalam proses analisa kredit, sehingga kedepannya dapat merugikan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda). Sehingga informasi yang diterima penulis bersumber dari bidang kredit.

b. Aset

Aset yang dimiliki oleh calon nasabah perlu dianalisis dari faktor agunan atau jaminan. Dalam hal ini perlu ditingkatkan kembali bagi petugas bagian kredit untuk melakukan survei atau analisa jaminan secara teliti dan

memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa petugas memiliki waktu terbuang dalam perjalanan menuju lokasi untuk mengecek agunan yang menggunakan agunan lahan, rumah dan lainnya. Kemudian menganalisa secara matang apakah plafon yang diajukan tinggi tetapi pada kenyataannya jaminan tersebut memiliki nominal di bawahnya, sehingga mengakibatkan petugas perlu mengerjakan ulang dalam analisa asset. Serta menganalisa apakah jaminan tersebut milik sendiri harus teliti untuk mengurangi risiko kredit di masa yang akan datang.

PT. BPR BKK Muntilan menggunakan elemen-elemen pengendalian internal di atas sebagai bentuk upaya meminimalisir terjadinya kredit macet pada nasabah. Dalam mengatasi kredit macet PT. BPR BKK Muntilan menggunakan jalur non litigasi dan litigasi.

Pada jalur non litigasi merupakan upaya penyelesaian sengketa tidak sampai ke pengadilan dan didasari kesepakatan kedua pihak. Jalur non litigasi yang dilakukan oleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) antara lain:

1. Menggunakan cara persuasif dan kekeluargaan.
2. Memberikan surat panggilan untuk datang ke PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dengan melakukan perundingan kedua belah pihak antara bank dengan nasabah, bagaimana baiknya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.
3. Melakukan somasi, pemblokiran atau penarikan agunan. Misalnya agunan berupa lahan atau rumah dipasang patok untuk menyatakan bahwa lahan atau rumah tersebut sedang dalam pantauan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda).

Sehingga ada beberapa cara yang dilakukan pada jalur non litigasi adalah:

- 1) Konsultasi merupakan perbuatan yang bersifat personal dimana salah satu pihak (klien) dengan pihak lain yang merupakan pihak konsultan yang memberikan asumsi sesuai dengan kebutuhan kliennya.
- 2) Melakukan negosiasi merupakan kegiatan tawar menawar sebagai bentuk upaya mencapai persetujuan dengan pihak lain melalui interaksi, komunikasi yang bertujuan memperoleh jalur keluar atas masalah yang terjadi.
- 3) Konsiliasi merupakan penengah yang bertindak sebagai konsiliator untuk kesepakatan pihak terutama mengusahakan solusi yang diterima.

Jalur Litigasi merupakan upaya dalam bentuk sifatnya sementara yang dilakukan bank berharap nasabah dapat melakukan pembayaran kreditnya. Yaitu kredit macet diusahakan untuk perbaikan agar kolektibilitas kreditnya lancar. Jalur litigasi dijadikan penyelesaian kredit melalui litigasi sebagai pilihan terakhir saat debitur sudah tidak dapat diatasi dengan jalur non litigasi. Yang akan dilakukan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) apabila nasabah susah untuk ditagih maka:

- 1) Apabila nasabah tidak ada itikad baik melalui gugatan hukum, yaitu gugatan sederhana melalui peradilan sekitar BPR.  
Yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut:
  - 1) Penjadwalan kembali (*Rescheduling*)  
Merupakan mengubah jadwal pembayaran kepada debitur seperti diberikan kesempatan pembayaran dengan jangka waktu baik penuh atau tidaknya angsuran kreditnya. Bertujuan debitur mengatur pembayaran kepada pihak lain dan memastikan pembayaran secara cepat.
  - 2) Mensyaratkan kembali (*Reconditioning*)  
Merupakan mengubah semua syarat atau setengah syarat kredit agar tidak terbatas selagi tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit. Yang bertujuan untuk menyesuaikan kemampuan debitur dalam membayar dan meminimalisir kredit macet.
  - 3) Menata Kembali (*Restructuring*)  
Merupakan mengubah syarat kredit bersangkutan dengan tambahnya dana, hutang bunga menjadi pokok kredit baru. Yang bertujuan memperbaiki koletabilitas dan meminimalkan penyelamatan kredit  
Jika tidak segera diatasi atau kurangnya pemantauan akan mengakibatkan nasabah masuk ke dalam kategori kredit macet yang akan merugikan dan mengganggu profitabilitas bank. Karena kredit macet akan dibentuk PPAP yang mana hal tersebut akan menggerus laba perusahaan sehingga perolehan nantinya tidak maksimal.
2. Mekanisme atau prosedur pengelolaan kredit pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)  
Pengelolaan kredit yang dilakukan oleh PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) yaitu:
  - A. Pengajuan kredit mensyaratkan dokumen lengkap.  
Calon nasabah yang ingin menggunakan fasilitas kredit yang ditawarkan perlu mengajukan permohonan dan memperhatikan syarat dokumen secara lengkap agar segera diproses.
  - B. Pemberian kredit dengan dasar analisa, seperti, watak, kemampuan, modal, agunan, prospek usaha, perputaran keuangan.  
Pemberian kredit didasari oleh hasil analisa kredit seperti kredit yang layak disesuaikan kebijakan dalam mekanisme pemberian kredit, bukan melintas ketentuan limit kredit serta ketentuan pemerintah yang diimbangi keamanan kredit serta kewenangan menghentikan kredit (Savitri, 2014).  
Penjelasan penilaian sesuai 5C yaitu:
    - a. *Character*  
Merupakan inti memberikan kepercayaan yaitu yakin dari pemberi fasilitas kredit bahwasannya peminjam memiliki moral, watak atau kepribadian yang positif kooperatif dan bertanggungjawab penuh sebagai masyarakat dalam melakukan kegiatan usahanya.

- b. *Capacity*  
Menilai kepada calon nasabah tentang kapasitas untuk memenuhi kewajibannya dalam usaha yang diberikan fasilitas kredit untuk melanjutkan usahanya.
  - c. *Capital*  
Merupakan modal yang dimiliki oleh nasabah.
  - d. *Collateral*  
Merupakan barang berharga yang dijadikan sebagai jaminan untuk melakukan kredit yang ditawarkan bank.
  - e. *Condition of Economy*  
Merupakan kondisi ekonomi dianalisis untuk memperkirakan masa yang akan datang yang memiliki kemungkinan mempengaruhi usaha nasabah yang mengganggu kewajibannya ke bank.  
Pemberian kredit di PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) memperhatikan metode 5C di atas untuk menganalisa secara matang calon nasabah sehingga tercapainya analisa untuk memutuskan nasabah tersebut layak atau tidak layak dalam pemberian fasilitas kredit.
- C. Adanya cek audit baik dari internal maupun eksternal.  
Baik eksternal yaitu melakukan survei secara langsung yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabahnya dan adanya pengecekan dari OJK untuk melihat kondisi bagaimana kinerja bank dalam mengelola aset modal dan lainnya agar tercapainya tujuan bank.
- D. Penanganan kredit bermasalah menggunakan jalur non litigasi dan litigasi sehingga apabila diterapkan secara baik dan maksimal dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta analisa baik maka akan positif bagi profitabilitas bank. Tercapainya tujuan bank dalam memperoleh laba secara maksimal dan sesuai harapan dalam pengelolaan kredit.
3. Perhitungan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dan upaya PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dalam meningkatkan profitabilitas selama pandemi covid-19  
Penelitian ini menggunakan persentase NPL (*Net Performing Loan*) dikatakan sehat apabila  $\leq 5\%$  dan dikatakan tidak sehat apabila  $>5\%$  (sumber PBI No. 17/11/2015). Serta menghitung rasio profitabilitas untuk mendapatkan hasil dan juga perbandingan akibat adanya kredit macet yang mempengaruhi profitabilitas. Dengan begitu peneliti menggunakan data sebelum dan saat pandemi covid-19 sebagai perbandingan dengan data 4 tahun yang lalu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Sehingga menggunakan penghitungan profitabilitas berdasarkan pada SE BI No. 13/24/DPNP/2011.

**Tabel 3. Analisa rasio dan NPL PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)**

Tahun	NPL	ROA	ROE	NPM	BO/PO
2017	8,87%	2,25%	16,95%	19,33%	72,27%
2018	2,32%	2,14%	18,00%	15,41%	79,14%

2019	10,43%	2,01%	20,70%	15,14%	77,79%
2020	6,28%	1,45%	43,91%	11,81%	84,95%

Sumber: Diolah berdasarkan data PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda)

NPL akan dikatakan bagus jika berada di bawah 5% dan tidak bagus apabila di atas 5%. Menggunakan data sebelum dan saat pandemi covid-19 sebagai pembanding, berdasarkan tabel NPL yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 8,87% , pada tahun 2018 NPL sangat baik karena menurun sebesar 2,32%.

Tahun 2019 NPL mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 10,43% akibat dari banyaknya nasabah yang masuk dalam kredit macet, dalam hal ini masih awal karena adanya pandemi covid-19 sehingga ROA yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 2,01% laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan namun tetap dikatakan sehat karena di atas 1,5%. Sedangkan untuk ROE 2019 mengalami kenaikan laba bersih sehingga persentasenya 20,70%, untuk NPM 2019 mengalami penurunan sebesar 15,14% karena pendapatan operasional meningkat. Dan BO/PO 2019 mengalami penurunan sebesar 77,79% karena beban operasional dan pendapatan operasional mengalami kenaikan.

Tahun 2020 NPL mengalami penurunan sebesar 6,28% belum dikatakan sehat karena di atas 5%, serta ROA menurun yaitu 1,45% diakibatkan laba bersih menurun dan total aktiva mengalami kenaikan. Sedangkan ROE 2020 mengalami kenaikan 43,91% diakibatkan karena adanya penambahan modal Rp75.000.000 (ribuan), untuk NPM mengalami penurunan sebesar 11,81% karena laba menurun namun pendapatan operasional naik sedikit. Dan BO/PO mengalami kenaikan 84,95% karena beban operasional dan pendapatan operasional naik. Sehingga pandemi covid-19 mengakibatkan naiknya NPL dan biaya yang harus dikeluarkan bank dalam mengatasi risiko kredit juga meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas dengan rasio ROA (*Return On Asset*) dikatakan sangat sehat apabila berada di atas 1,5% dalam tabel di atas terlihat bahwa ROA tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 yang diperoleh mengalami penurunan setiap tahun disebabkan laba bersih mengalami fluktuasi dan total aktiva semakin meningkat. ROA pada tahun 2017 sebesar 2,25% mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 0,11% menjadi 2,14%. Tahun 2019 ROA menurun 0,13% berada 2,01% dan tahun 2020 mengalami penurunan 0,56% berada 1,45% ini masih dikatakan baik karena berada di peringkat kedua menurut SE BI No: 6/23/DPNP/2004.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas dengan rasio ROE sehat apabila lebih dari 12,5% dalam tabel terlihat ROE tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan setiap tahun disebabkan laba bersih fluktuatif dan modal sendiri meningkat. Sehingga ROE tahun 2017 sebesar 16,95% kenaikan tahun 2018 sebesar 1,05% menjadi 18,00%. Pada tahun 2019 mengalami

penaikan sebesar 2,7% menjadi 20,70% dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 23,21% menjadi 43,91%.

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*) dikatakan sehat apabila berada di atas lebih dari 81% dalam tabel di atas terlihat bahwa NPM tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi disebabkan oleh laba bersih dan meningkatnya pendapatan operasional. NPM tahun 2017 yaitu 19,33% kenaikan tahun 2018 sekitar 0,39% berada 19,72%. Menurun tahun 2019 NPM sebesar 4,31% menjadi 15,41% dan menurun pada tahun 2020 sebesar 0,27% menjadi 15,14%.

Berdasarkan penelitian profitabilitas dengan rasio BO/PO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dikatakan sangat sehat apabila berada kurang dari 94%. Dalam tabel di atas terlihat bahwa BO/PO tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi disebabkan oleh beban operasional dan pendapatan operasional meningkat. BO/PO tahun 2017 sekitar 72,27% kenaikan tahun 2018 sebesar 6,87% menjadi 79,14%. Tahun 2019 menurun sebesar 1,35% menjadi 77,79% serta tahun 2020 menurun sebesar 7,16% menjadi 84,95%.

Berdasar tabel NPL tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, ROA mengalami penurunan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, untuk ROE mengalami kenaikan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dengan begitu perusahaan menambah modal sendiri, untuk NPM mengalami penurunan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sedangkan BO/PO mengalami kenaikan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Upaya PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dalam pengelolaan kredit macet melakukan penagihan secara langsung ke nasabah, memberikan solusi bagi usaha nasabah dilihat dari sisi lain apakah usaha nasabah tersebut masih bisa bertahan atau sebaliknya, sehingga adanya itikad baik dari nasabah untuk membayar dari pendapatan lain untuk mengurangi risiko kredit. Apabila dalam lalu lintas pembayaran kewajiban ada tunggakan yang dapat menghambat aktivitas perkreditan, maka bank akan memberikan surat peringatan sebanyak 3 kali. Apabila dari surat peringatan tersebut tidak ada itikad baik dari nasabah, maka bank akan membicarakan secara kekeluargaan. Dan apabila tidak ada titik terang oleh nasabah maka bank secara terpaksa akan menarik jaminan yang berupa kendaraan atau adanya pemasangan patok pada jaminan berupa lahan, rumah dan sejenisnya. Sehingga sebelum sampai ke jalur hukum, nasabah tersebut takut dan segera melunasinya. Menerapkan metode 5C lebih baik agar memberikan hasil yang baik dan tidak merugikan di masa yang akan datang. Menerapkan pengendalian internal sebagai bentuk pencegahan terjadinya kredit macet

Upaya meningkatkan profitabilitas akibat kredit macet selama pandemi covid-19 pada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) diantaranya:

- a. Melakukan prospek ekspansi kredit.
- b. Adanya pendapatan bunga kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.
- c. Menambah dana pihak ketiga.
- d. Menambah nasabah untuk menggunakan produk kredit yang tersedia.
- e. Menyesuaikan nasabah macet

Yaitu apabila nasabah kredit macet dapat membayar penuh maka masuk ke pendapatan bank.

- f. Melakukan penagihan yang sudah hapus buku, karena dari dana tersebut 100% masuk ke laba bank.
- g. Mencari kredit yang berkualitas termasuk dalam upaya meningkatkan profitabilitas yang dilakukan oleh bank.

## Kesimpulan

Berdasar hasil dan pembahasan di atas maka:

1. Pengelolaan kredit macet pada profitabilitas yang diterapkan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) apabila nasabah kredit macet tidak ada itikad baik untuk membayar kewajibannya, maka PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) melakukan penarikan agunan atau jaminan sesuai dengan perjanjian kredit. Adanya kendala pengelolaan kredit macet dari masalah usaha debitur, karakter debitur, masalah pribadi debitur. Sehingga PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) melaksanakan pengendalian internal sebagai pencegahan untuk mengatasi terjadinya kredit macet di lain waktu melalui analisa kredit dan aset. Untuk mengatasi kredit macet melalui jalur non litigasi dilakukan dengan cara konsultasi, negosiasi, konsiliasi. Dan jalur litigasi dilakukan seperti melakukan menjadwalkan kembali (*Rescheduling*), melakukan persyaratan kembali (*Reconditioning*), melakukan penataan kembali (*Restructuring*). Dalam kegiatan tersebut jika dilakukan dengan maksimal maka profitabilitas bank terjaga dengan baik dan mampu mencapai tujuan bank.
2. Mekanisme pengelolaan kredit yang diterapkan PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) sesuai ketentuan yang berlaku mulai dari mensyaratkan dokumen lengkap, analisa kredit, cek audit internal maupun eksternal, penanganan kredit macet secara maksimal akan memiliki positif bagi profitabilitas bank.
3. Pengelolaan kredit dilihat dari segi NPL di PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 NPL bagus karena berada di bawah 5% serta mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2019 sebesar 10,43% akibat dari pandemi covid-19. Kemudian pada rasio profitabilitas yang dihitung dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 menggunakan rasio ROA, ROE, NPM, BO/PO mengalami fluktuasi. Adanya penambahan modal sendiri dari perusahaan untuk mengatasi dampak dari pandemi covid-19. Upaya bank dalam mengatasi kendala pengelolaan kredit sudah baik dapat dilihat dari pencegahan yang dilakukan bank untuk meminimalisir terjadinya kredit macet serta upaya bank untuk meningkatkan profitabilitas saat pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik walaupun pandemi covid-19 ini terbatas untuk berkumpul namun tetap ada usaha untuk terus memberikan fasilitas kredit, penabung dan deposito dengan menggunakan sistem jempot bola.

## Saran Untuk Instansi

Untuk instansi perlu dioptimalkan kembali dalam pengelolaan kredit yang berprinsip kehati-hatian dalam menganalisa nasabah, mengoptimalkan prinsip dengan metode 5C dan memilih nasabah yang layak dalam perkreditan agar mengurangi risiko adanya kredit macet yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah pembahasan mengenai analisa pada rasio likuiditas sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan yang diterapkan apakah sudah sesuai dalam meminimalisir kredit macet selama pandemi covid-19 pada BPR. Dapat menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang sudah dilakukan pada dasarnya memiliki keterbatasan dan kelemahan sehingga memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan kredit macet ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana kinerja bank untuk memperoleh profitabilitas saja. Sehingga belum memfokuskan secara rinci pada penanganan kredit bermasalah dan faktor-faktornya dan belum menganalisa pada likuiditas bank.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu penulis dalam penelitian ini. Kepada PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda) dan pimpinan serta dosen pembimbing Akuntansi yang telah memberikan masukan dan dukungan secara penuh sehingga terlaksananya penelitian ini.

### **Referensi**

- [1] Amin, R., Rafsanjani, H., & Mujib, A. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank dan BPR Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2 (2).
- [2] Anggraeni, R. K. (2014). Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- [3] Bilgies, A. F. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada Pt. Bpr. Bina Nusa Cabang Gresik). *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2).
- [4] Desrahayu, A. (2019). Analisis Pengelolaan Kredit Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung.
- [5] Hakim, L., & Oktaria, T. (2018). Prinsip kehati-hatian pada lembaga perbankan dalam pemberian kredit. *Keadilan Progresif*, 9(2).

- [6] Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 31. Lembaran Negara Nomor 3472. Sekretariat Negara. Jakarta.
- [7] Kaunang, C. A. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan economic value added pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- [8] Laoli, V. (2019). Analisis Pengembalian Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Sumut Cabang Gunungsitoli. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 160-170.
- [9] Lestari, A. D. (2014). *Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada PT. Pasti Djadi Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Darma Cendika Fakultas Ekonomi).